

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal kuantitatif. Penelitian kausal yaitu penelitian yang menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Desain kausal menguji hubungan “sebab-akibat”. Menurut Sugiyono (2012:59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya, pada penelitian ini, yaitu: Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku – buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. (Sujarweni 2015). Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang ditempuh dalam usaha memperoleh data yang relevan untuk pemecahan dan penganalisaan permasalahan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sekunder, *time series* dan *cross-section* yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi.

3.4 Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator Pengukuran

3.4.1 Variabel

Variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah *premium growth ratio* (X_1), *risk based capital* (X_2), hasil investasi (X_3) dan solvabilitas (X_4).
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas (Y).

3.4.2 Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Sujarweni (2015) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
<i>Premium Growth Ratio</i> (X_1)	<i>Premium Growth Ratio</i> adalah gambaran tentang besar kecilnya perubahan perolehan premi neto tahun saat disbanding tahun sebelumnya. (Agustin, <i>et.all</i> , 2016:59)	$PGR = \frac{\text{Perubahan premi neto}}{\text{Premi neto tahun sebelumnya}} \times 100 \%$
RBC (X_2)	Risk Based Capital adalah rasio kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indicator utama perusahaan asuransi, (Agustin, <i>et.all</i> , 2016:59).	$RBC = \frac{\text{Aset yg diperkenkan - liabilitas yg diperkenankan}}{\text{Batas minimum tingkat solvabilitas}} \times 100 \%$
Hasil Investasi (X_3)	Hasil investasi adalah hasil operasi perusahaan asuransi, maka terkumpul sejumlah uang untuk dibagi hasilnya kepada peserta asuransi.(Agustin, <i>et.all</i> , 2016:59)	$RHI = \frac{\text{Besarnya hasil investasi}}{\text{Total Invetasi perusahaan}} \times 100 \%$
Solvabilitas (X_4)	Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$

	perusahaan tersebut dilikuidasi. (Munawir, 2010: 12)	
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2013:199)	ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Asuransi di Indonesia sebanyak 84 perusahaan, dari 84 perusahaan tersebut yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sudah go public selama periode 2017-2019 sebanyak 16 perusahaan, lalu dari 16 perusahaan tersebut terdapat 13 perusahaan asuransi umum (www.sahamOK.com data terakhir 18 Januari 2020).

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan asuransi umum, dan laporan keuangan yang diamati selama tiga tahun yaitu tahun 2017 hingga 2019. Adapun pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi aktif tahun 2017-2019.
2. Perusahaan menyampaikan data secara lengkap Laporan Keuangan (*Annual Report*) selama periode pengamatan tahun 2017-2019 berkaitan dengan variabel yang diteliti.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

4. Perusahaan yang data variabelnya tidak ekstrim (artinya angka variabel yang berbeda jauh dengan data lainnya, karena dapat menyebabkan data tidak berdistribusi normal).

3.6. Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam sebuah penelitian, analisis deskriptif digunakan untuk menguji setiap variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Gozali, 2013). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_l antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala Heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji statistik signifikan tidak valid lagi dalam model regresi ini. (Priyatno, 2016). Pada penelitian ini digunakan uji Scatterplot.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh *premium growth ratio*, risk based capital, hasil investasi, dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

- a = Konstanta
b = Koefisien regresi model
Y = Profitabilitas (ROA)
X₁ = *Premium Growth Ratio* (PGR)
X₂ = *Risk Based Capital* (RBC)
X₃ = Hasil investasi (RHI)
X₄ = Solvabilitas (DER)
e = Error

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besaran pengaruh kedua variabel bebas secara parsial atau simultan terhadap variabel terikat, angka koefisien determinasi terletak antara 0 hingga 1, artinya semakin mendekat ke angka satu maka semakin besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, demikian sebaliknya (Priyatno, 2016).

3.7.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait (Ghozali, 2013). Untuk menguji kelayakan model penelitian digunakan uji Anova (Uji F) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. ≤ 5%), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 5%), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model penelitian tersebut tidak layak

3.7.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.